

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pandangan Winkel & Hastuti (2004), perencanaan karir adalah kegiatan yang dilakukan setiap orang agar paham dengan kehidupan kerja kelak dan dapat mengendalikannya dengan baik. Mereka juga menekankan pentingnya wawasan dan pemahaman diri, serta kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Dillard (1985, dalam Adiputra, 2015) juga berpendapat bahwa tujuan perencanaan karir adalah meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman diri, mencapai kepuasan pribadi, serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir.

Perencanaan Karir yang dikemukakan oleh Donald E. Super berfokus pada konsep *Life-Stages*. Super mengembangkan 12 proposisi yang menjelaskan perkembangan karir sebagai proses yang terjadi sepanjang hidup, dimulai dari masa remaja hingga masa dewasa. Perkembangan karir terjadi melalui serangkaian tahapan yang berorientasi pada pengembangan diri dan tujuan, meliputi masa remaja (penemuan diri dan pengembangan minat), masa pemuda (pengembangan bakat dan kemampuan), dan masa dewasa (pengembangan karier dan mencapai kesuksesan). Teori Super memberikan kerangka yang luas untuk memahami dan menganalisis perkembangan karir sebagai proses yang berkelanjutan dan berorientasi pada pengembangan diri dan tujuan. (dalam Fitriyani dkk., 2019).

Kevin & Tabitha (2012, dalam Fadhli, 2018) juga mengungkapkan bahwa individu harus didorong untuk mengeksplorasi dilemanya terhadap karier dan memungkinkan individu untuk memelihara dan meningkatkan potensi diri secara terus-menerus dengan beradaptasi. Seperti pengetahuan yang berhubungan dengan karier atau konsep diri yang terkait dengan pengembangan karier. Perencanaan karier bagi remaja harus dipersiapkan sedini mungkin karena Perencanaan mengenai karier sangat diperlukan mengingat remaja sudah mulai memikirkan masa depan.

Dillard (1985, dalam Adiputra, 2015) , perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan,

dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Menurut Sitompul (2018), perencanaan karier merupakan proses pencapaian tujuan karier individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, serta menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan. Perencanaan karier hendaknya dapat diperhatikan mulai dari usia dini ataupun saat ini, perencanaan ini sendiri dapat memantu dan mempermudah individu untuk membantuk masa depan yang akan dijalani dalam hidupnya.

Permasalahan tentang rendahnya tingkat perencanaan karir yang dimiliki siswa ini sudah cukup banyak ditemukan diberbagai sekolah. Seperti studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Purwosari dengan menemui Roikhatul Jannah S.Pd, sebagai guru BK di sekolah tersebut pada tanggal 27 Desember 2023, didapatkan informasi bahwa siswa yang memahami pentingnya merencanakan karier masih tergolong rendah. Meskipun dari pihak sekolah sudah melaksanakan layanan untuk membantu siswa dalam merencanakan karier mulai dari kelas X, akan tetapi masih banyak siswa kebingungan mengenai karier yang direncanakan. Rendahnya perencanaan karir yang terjadi di sebabkan karena kurangnya minat dari dalam diri siswa dalam mencari tau apa bakat yang di miliki. sehingga menjadi bingung bagaimana merencanaakan karir yang baik bagi dirinya. Kurangnya minat siswa di latar belakanginya kurangnya dukungan dari orang tua sehingga membuat keyakinan siswa dalam menentukan karirnya menjadi memudar.

Pengertian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marhamah (2020) menuliskan bahwa masalah yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan bimbingan perencanaan karier belum sepenuhnya berjalan sebagaimana seharusnya, sebagaimana yang terdapat pada SMA Negeri 1 Kutacane di mana siswa bingung dalam memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh Indrasari (2022) mendapatkan hasil layanan konseling karier untuk membantu perencanaan karier siswa kelas XII yang dimiliki oleh guru BK SMKN 1 Nanga Pinoh yaitu, layanan informasi tentang pemahaman diri tentang jurusan yang diambil (layanan informasi yang diberikan kepada siswa dari guru BK tentang cara menemukan bakat dan minat yang ada dalam diri siswa tersebut sehingga siswa bisa melakukan perencanaan karier dengan mudah dan sesuai dengan bakat dan minat yang ada dalam dirinya serta jurusan yang diambilnya). Program yang kedua yaitu layanan informasi lingkungan karier (guru BK memberikan layanan informasi tentang lingkungan karier diluar sekolah yang bisa siswa pilih setelah mereka menyelesaikan pendidikan di SMK). Program yang ketiga yaitu layanan informasi pendidikan yang lebih tinggi (guru BK memberikan layanan informasi tentang perguruan tinggi dan jurusan apa yang bisa diambil siswa sesuai dengan jurusan yang siswa ambil saat ini dan sesuai juga dengan kemampuan ekonomi orang tuanya).

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis dari penelitian yang telah dilakukan oleh Hasni, Madina dan Djibran. (2023) dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kota Gorontalo dengan siswa kelas XI, diperoleh harga " T_{hitung} " sebesar 4.021, sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{0,95} (23) = 1,71$. Ternyata harga T_{hitung} memperoleh harga lain, atau T_{hitung} telah berada di luar daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis terdapat "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal terhadap Perencanaan Karier Siswa di SMA Negeri 07 Kota Gorontalo", artinya layanan bimbingan klasikal ini dapat meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin, Wagimin & Tadjri (2017), Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu layanan informasi karier berbantuan video interaktif efektif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Warureja, Tegal. Terdapat perbedaan perubahan skor atau peningkatan pemahaman karier antara video interaktif dan *live modeling*. Berdasarkan data statistik dan dari data hasil penelitian, dapat dilihat bahwa layanan informasi karier berbantuan *teknik live modelling* mempunyai skor lebih tinggi dibandingkan dengan video interaktif. Video interaktif kurang efektif untuk meningkatkan pemahaman karier pada siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Warureja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Teuku Fadhli (2018), menunjukkan bahwa subyek yang diberikan layanan informasi dengan menggunakan teknik *live modeling* dan *symbolic modeling* (kelompok eksperimen) memiliki peningkatan terhadap pemahaman kariernya dibandingkan dengan subyek penelitian yang tidak diberikan layanan informasi karier. Dapat diartikan bahwa teknik tersebut efektif dalam pemberian layanan informasi karier.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamzati & Naqiyah (2023), diketahui bahwa teknik *modeling* efektif dalam membantu permasalahan aspek karier pada peserta didik sekolah menengah. Keseluruhan penelitian terbantu dengan penggunaan teknik *modeling* dalam layanan bimbingan karier yang dilaksanakan. Prosedur teknik *modeling* yang dilaksanakan pada setiap penelitian berbeda, menyesuaikan dengan jenis teknik *modeling* yang digunakan. Namun, secara umum setiap prosedur mencakup 4 tahap proses dalam mengamati model yaitu meliputi, proses memperhatikan model yang telah ditentukan, proses retensi atau penyimpanan informasi dari model, proses reproduksi perilaku serta proses motivasi yang menentukan seberapa mampu individu melakukan *modeling* atau pemodelan untuk mencapai tahap pembelajaran.

Terdapat 3 jenis teknik *modeling* yang digunakan beberapa literatur terpilih di atas, yaitu *live modeling*, *modeling simbolis*, serta *modeling ganda*. Secara umum, setiap sampel penelitian yang mendapatkan *treatment* dengan teknik *modeling* mengalami peningkatan dalam kematangan karier, perencanaan karier, pemahaman karier maupun kesadaran karir, walaupun tingkat dan jumlah skor pada setiap individu bervariasi dikarenakan perbedaan latar belakang setiap individu.

Sebagai kesimpulan, efektivitas teknik *modeling* dalam bimbingan karier pada peserta didik di sekolah menengah dapat menjadi preferensi untuk guru bimbingan konseling menggunakan teknik *modeling*.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Attika, Nurihsan dan Budiman (2020) di SMA Negeri 6 Bandung dengan sample penelitian merupakan peserta didik kelas X sman 6 Bandung diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 10,678 dan T_{tabel} dengan df (*degree of freedom*) 16 pada taraf signifikan 5% sebesar 1,746 ($10,678 > 1,746$) yang artinya kematangan karier kelompok eksperimen setelah diberi intervensi bimbingan karier dengan teknik *live modeling* lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan capaian kematangan karier kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi bimbingan karier dengan teknik *live modeling* dengan peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan karier dengan teknik *live modeling* (kelompok kontrol). Sehingga dapat disimpulkan bimbingan karier dengan teknik *live modeling* efektif untuk mengembangkan kematangan karier peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Bandung. Hal tersebut juga bisa dilihat dari skor *pre-test* yang meningkat pada saat *post-test* setelah dilakukan *intervensi*, juga terjadi peningkatan skor dari kategori rendah kematangan kariernya menjadi kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2021) di MAN 2 model makassar dengan hasil penelitian terhadap 20 responden kelompok eksperimen dan 20 responden kelompok kontrol pada saat *pretest* menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karier berada pada kategori rendah. Siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan kariernya. Namun demikian untuk kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan teknik *live modeling* dengan program tiga tahapan tersebut ternyata mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini disebabkan karena tingkat perencanaan karier siswa mengalami perubahan dari kategori sedang menjadi tinggi. Lain halnya dengan kelompok kontrol yang sama sekali tidak diberikan perlakuan berupa *live modelling* ternyata tidak menunjukkan perubahan yang berarti atau tetap berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nurhikmah & Ananda, (2022) dengan menggunakan subjek penelitian mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi BKI tahun ajaran 2021/2022. Menunjukkan hasil diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian diterima, yakni terdapat perubahan tingkat kecemasan karier mahasiswa akhir pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah pemberian layanan konseling kelompok melalui pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) menggunakan teknik *live modeling* dan *modeling simbolik*. Penggunaan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) pada konseling kelompok menggunakan teknik *live modeling* dan *modeling simbolik* terbukti efektif menurunkan kecemasan karier mahasiswa akhir pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SMK Negeri 5 Bandar Lampung yang dilakukan oleh Rahmadewi (2020) dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier dengan teknik *Live modelling* dengan menggunakan sampel penelitian berjumlah 10 orang peserta didik, merupakan perwakilan dari masing-masing kelas, yakni kelas X DPPKR 1, X DPPKR 2, X DPPKR 3, yang memiliki sikap *entrepreneurship* rendah, sampel didapat dari hasil penyebaran angket sikap *entrepreneurship* hasil yang di dapat dalam penelitian ini menunjukkan hasil rata-rata skor sikap *entrepreneurship* peserta didik sebelum mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *live modeling* adalah 61.70 dan setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *live modeling* meningkat menjadi 143.20. dari hasil uji t dengan $(df)=9$ taraf signifikan sebesar 60.283. karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($60.283 > 2.26$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti layanan konseling kelompok dengan teknik *live modeling* efektif dalam meningkatkan sikap *entrepreneurship* pada peserta didik kelas X Kiriya di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

Teknik *modeling* merupakan istilah umum untuk menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan yang terjadi karenanya melalui peniruan. *Modeling* merupakan salah satu teknik konseling yang dikembangkan oleh Albert Bandura (2006) yang berakar dari teori belajar sosial (sosial learning). Menurut Bandura (2006, dalam Corey (dalam terjemahan E. Koswara, 1988:221) “teknik modeling merupakan observasi permodelan,

mengobservasi seseorang lainnya sehingga seseorang tersebut membentuk ide dan tingkah laku, kemudian dijelaskan sebagai panduan untuk bertindak”. Dan juga ditegaskan bahwa modeling merupakan konsekuensi perilaku meniru orang lain dari pengalaman baik pengalaman langsung maupun tidak langsung, sehingga reaksi-reaksi emosional dan rasa takut seseorang dapat dihapuskan. dengan teknik modeling konseli bisa mengamati secara langsung seseorang yang dijadikan model baik dalam bentuk *live model* ataupun *symbolic model*, sehingga konseli bisa dengan cepat memahami perilaku yang ingin diubah dan bisa mendapatkan perilaku yang lebih efektif.

Teknik *live modelling* menurut Efford (2016) merupakan teknik yang dapat memberi efek intervensi secara langsung kepada siswa dengan cara mendatangkan narasumber dari luar sebagai pedoman hidup untuk dipahami bagi siswa, dengan kata lain siswa dapat mengamati langsung contoh yang nyata (contoh hidup) sebagai pedomannya. Sebagaimana Hirschi & Lage (2008) dalam penelitian yang dilakukannya terhadap 330 siswa kelas VII di Swiss dengan menggunakan teknik CIP (*Cognitive Information Proses*) terdapat keterbatasan yang berdampak pada perkembangan kesiapan karier dikarenakan intervensi yang di berikan bukanlah contoh (model perilaku) yang di tunjukkan secara langsung. Meijers (2008) juga melaporkan bahwa intervensi yang terfokus untuk membantu siswa supaya berprestasi saja, tidak akan memberi efek positif terhadap pemahaman siswa dalam mempersiapkan diri untuk berkarier (dalam Fadhli, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektifitas teknik *live modeling* dengan layanan klasikal untuk meningkatkan perencanaan karier siswa SMK?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektifitas teknik *live modeling* dengan layanan klasikal sebagai upaya untuk memantu perencanaan karier siswa SMK.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan kajian keilmuan yang berhubungan dengan pemahaman dalam proses perencanaan karier melalui teknik *live modeling*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan kepada peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan bimbingan dan konseling.

1. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Siswa dalam merencanakan karier.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini di harapkan mampu menjadi sebuah bahan referensi dalam melakukan teknik *live modeling* dengan bimbingan kelompok di sekolah.

3. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat mendukung pelayanan teknik *live modeling* dalam membantu masalah siswa terutama dalam perencanaan karier mereka.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada pengujian keefektifan teknik *live modeling* dengan layanan klasikal sebagai upaya untuk membantu dalam perencanaan karier siswa SMK.

UNUGIRI